

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jurnalistik ialah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam memenuhi segala kebutuhan hati nuraini khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan peryataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang terbesar.

Media massa memiliki berbagai bentuk antara lain media elektronik seperti televisi dan radio, media cetak yaitu: surat kabar, majalah, tabloid, buku, internet sebagai media *online* dan film. Adanya media massa yang terus menerus memperbaharui informasi dan teknologi, menjadi ramai dikalangan masyarakat. Setiap media massa yang baru turut berlomba memberikan informasi serta hiburan. Media yang dapat memberikan berita teraktual serta dikemas secara menarik menjadi pilihan masyarakat. Tentunya media yang dapat memengaruhi kehidupan masyarakat memberikan dampak yang cukup besar bagi semua masyarakat.

Media massa dalam kajian komunikasi massa dinilai memiliki pengaruh pada khalayaknya. Komunikasi yang tercipta melalui media film hanya berjalan satu arah kepada komunikan yaitu penonton. Untuk menyampaikan suatu berita tersebut maka dibutuhkan media. Oleh karena itu dalam suatu media tersebut terdapat 3 faktor utama yang mendasarinya yaitu: Gambar/*Visual*, Suara/*Audio*, Keterbatasan waktu.

Komunikasi massa merupakan suatu informasi dimana tidak hanya ditunjukan kepada satu komunikan saja melainkan dapat disampaikan kepada masyarakat luas. Peran media sangat dibutuhkan agar dapat memudahkan informasi sampai kepada semua masyarakat luas. Media yang digunakan itulah yang disebut sebagai media massa. Media massa merupakan saran komunikasi dan informasi dengan memanfaatkan media yang kemudian disebarluaskan melalui media massa, sehingga mudah untuk diakses tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Alasan peneliti memilih media massa, karena media massa merupakan media yang mudah diakses oleh setiap orang. Media massa televisi saat ini sangat banyak digunakan oleh masyarakat tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga digunakan untuk mendapatkan informasi, media massa sendiri dapat dilihat dan dibaca. Media massa pun dapat digunakan oleh semua kalangan usia.

Informasi mengenai pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang telah disebarluaskan oleh media massa seperti (surat kabar, televisi, dan radio). Pemberitaan ini juga dilakukan menggunakan media massa seperti televisi Kompas TV. Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Sjarief Widjaja memastikan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (KP) Nomor 71 Tahun 2016 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Tangkap Ikan tidak dicabut. Surat izin yang dikeluarkan untuk para nelayan cantrang tidak sesuai aturan perundangan, namun pemerintah mengeluarkan izin khusus yang bersifat sementara hanya untuk kapal cantrang.

Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti kembali menegaskan mengenai larangannya nelayan Indonesia menangkap ikan menggunakan alat tangkap cantrang. Susi beralasan, alat tangkap cantrang tidak ramah lingkungan, sama halnya seperti pukat hela (*trawl*) dan pukat tarik (*seine net*). Selain itu, pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang sudah diatur dalam Peraturan Menteri No.2/PERMEN-KP/2015.

Cantrang merupakan alat tangkap ikan yang dilengkapi dua tali penarik panjang yang dikaitkan pada ujung sayap jaring. Bagian utama dari alat tangkap ini terdiri dari kantong, badan, sayap, atau kaki, mulut jaring, tali penarik (*warp*), pelampung dan pemberat. Alat cantrang ini digunakan untuk menjaring ikan jenis demersal. Ikan demersal merupakan ikan yang hidup dan makan di dasar laut dan danau (*zona demersal*). Pada umumnya habitat biota laut tersebut berupa lumpur, pasir, dan bebatuan, jarang sekali terdapat terumbu karang.

Penggunaan cantrang yang dilakukan terus-menerus pada tiap tahunnya akan mengakibatkan terjadinya degradasi ekosistem biota laut. Hal tersebut dikarenakan selektivitas dari alat tangkap cantrang yang rendah, kemudian efek lain yang akan ditimbulkan adalah hilangnya sumberdaya biota laut yang dapat memengaruhi pendapatan para nelayan. Oleh karena itu, penggunaan cantrang di perairan Kepulauan Seribu akan dibatasi penggunaannya oleh nelayan. Namun, pihak nelayan tidak menyetujui gagasan

tersebut karena para nelayan menganggap bahwa penggunaan alat tangkap cantrang sangat efisien untuk mencari hasil laut mereka.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari berbagai hal yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Seberapa besar Pengaruh Pemberita pelarangan cantrang di Kompas TV terhadap sikap nelayan (Survey kepada nelayan kepulauan seribu)??”.

## **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu: **Pengaruh Pemberita Pelarangan Alat Tangkap Cantrang di Kompas TV Terhadap Sikap Pengetahuan Nelayan.**

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini dimaksudkan menerapkan teori Pemberitaan terhadap ekosistem laut. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan membahas masalah yang sejenisnya yaitu mengenai pemberitaan alat tangkap cantrang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam mencegah masalah sosial yang terjadi di masyarakat untuk perkembangan Ilmu Komunikasi terutama di bidang Jurnalistik.
2. Manfaat praktis, Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi nelayan yang ada di Indonesia, bahwa kegiatan menangkap ikan menggunakan alat tangkap cantrang sangat merusak ekosistem bawah laut.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi proposal ini, maka penulis membagi sistematika penulisan menjadi 5 Bab. Dimana satu bab dengan bab lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu:

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>
	Bab ini mencangkup mengenai latar belakang, rumusan masalah,tujuan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
<b>BAB II</b>	<b>KAJIAN TEORITIS</b>
	Bab ini membahas mengenai teori-teori yang dipakai sebagai landas dasar teori pada penulisan penelitian ini yang terdiri dari teori dasar.
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b>
	Bab ini membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik keabsahan data, teknik analisis data.
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>
	Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel, serta hasil penelitian, dan pembahasan.
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>
	Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	Memuat referensi buku yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan progres penggerjaan penelitian.
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
	Lampiran ini berisikan data-data pendukung untuk penelitian seperti perhitungan statistik dan dokumentasi.